



PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IVA SDN BANJAREJO

Meilinda Nuraziza^{1*}, Heny Kusuma Widyaningrum², Yeni Yudha Ekawati³

^{1*,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

*Email: meilindanuraziza54@gmail.com, heny@unipma.ac.id, yenispd31@guru.sd.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5751>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung pada siswa kelas IVA SDN Banjarejo melalui penerapan media *flashcard*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Banjarejo, yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* terhadap hasil belajar siswa kelas IVA SDN Banjarejo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 60 dan persentasenya 35,71%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 73 dan persentasenya 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Banjarejo pada kemampuan kognitifnya dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi ide pokok dan ide pendukung pada teks.

Kata Kunci: Media *Flashcard*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai bahasa persatuan dan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi modal utama bagi siswa dalam mengakses berbagai ilmu pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong keaktifan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Ayuningrum, 2022).

Salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam sebuah teks. Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi inti dari suatu paragraf, sedangkan ide pendukung adalah kalimat-kalimat penjelas yang memperkuat gagasan utama tersebut (Putri, et.al., 2024). Penguasaan terhadap kedua konsep ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi kemampuan membaca pemahaman, merangkum, dan menganalisis teks yang akan terus dibutuhkan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IVA SDN Banjarejo masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan antara ide pokok dengan ide pendukung dalam suatu teks.

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung tersebut merupakan fenomena yang umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damaiyanti, et.al (2024) dalam penelitiannya tentang kesulitan belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar, ditemukan bahwa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung merupakan salah satu masalah paling umum yang dihadapi oleh siswa kelas IV. Faktor penyebabnya beragam, yaitu mulai dari minimnya pemahaman konseptual terhadap materi tersebut, kesulitan membedakan kalimat



utama dengan kalimat penjelas, hingga kurangnya latihan yang kontekstual dan bermakna. Hal tersebut semakin diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta interaktif. Seperti yang dikemukakan oleh Angraeni, et.al (2021) salah satu faktor penyebabnya yaitu guru belum menggunakan media pembelajaran, serta guru kurang kreatif dan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif seharusnya memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Menurut Wahyuni (2020) penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran sangatlah penting, sesuai dengan materi dan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Oviana, et.al (2023) menyatakan bahwa penggunaan model *mind mapping* dan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran.

Kondisi nyata yang ditemukan di kelas IVA SDN Banjarejo menunjukkan bahwa belum adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi ide pokok dan ide pendukung dalam suatu teks, sehingga siswa mengalami kesulitan dan hasil belajarnya menurun. Menurut Oktaviana & Iwit (2018) hasil belajar itu terbagi ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator hasil belajar pada ranah kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi atau sintesis (Oktaviana & Iwit, 2018). Berdasarkan indikator tersebut dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator hasil belajar yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I, dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 10 siswa yang telah menunjukkan pemahaman yang baik dan dapat dikategorikan tuntas dalam materi ide pokok dan ide pendukung ini. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya, yakni 18 dari 28 siswa, masih mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi letak ide pokok dan ide pendukung pada teks yang disajikan. Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan konvensional, tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengupayakan peningkatan hasil belajar pada materi ide pokok dan ide pendukung melalui berbagai model pembelajaran seperti Station Rotation (Putri, et.al., 2024) dan CIRC (Ayuningrum, 2022), penggunaan media *flashcard* sebagai media konkret yang secara khusus dirancang untuk materi ide pokok dan ide pendukung di kelas IV sekolah dasar masih belum banyak diterapkan. Adanya permasalahan yang terjadi tersebut, menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Banjarejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung pada suatu teks.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, peneliti menawarkan penerapan media *flashcard* sebagai media pembelajaran konkret yang menarik dan interaktif. Menurut Alfiananda & Rohmah (2022), media *flashcard* merupakan media pembelajaran visual yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti, mengingat, mengembangkan keinginan yang ada dalam diri siswa, dan membantu siswa untuk mudah menerima isi atau materi pelajaran. Selain itu, media *flashcard* atau kartu kilas adalah salah satu media pembelajaran yang berbasis visual (mengandalkan indera penglihatan) yang berbentuk gambar (Akbar, 2022). Pengertian lain dari media *flashcard* menurut Fitriani, et.al (2022) yaitu media pembelajaran yang berupa kartu belajar yang berisi sebuah gambar, simbol, dan teks yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa yaitu merangsang pikiran dan minat siswa untuk mempelajari materi. Dalam konteks materi ide pokok dan ide pendukung, *flashcard* dirancang untuk memuat penggalan teks paragraf beserta pertanyaan pemandu yang membantu siswa mengidentifikasi dan menganalisis letak ide pokok dan ide pendukungnya. Penggunaan media *flashcard* sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa tidak sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses mengingat, memahami, menerapkan,



menganalisis, dan mengevaluasi letak ide pokok dan ide pendukung pada teks. Sejalan dengan Bere, et.al (2022) yang mengemukakan pendapat bahwa media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang secara terlihat dapat membantu meningkatkan kefokuskan siswa dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat berbagai hubungan antara isi dan materi pelajaran, dengan keadaan nyata di lingkungan, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Banyak peneliti telah memberikan dukungan, baik dari segi teori maupun pengalaman mengenai seberapa efektif media *flashcard* dalam proses pembelajaran. Menurut Yulianti, et.al (2025) mengenai pengembangan media *flashcard* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa media ini secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek membaca dan pemahaman teks. Harwanti, et.al (2021) yang juga menerapkan media *flashcard* dalam pembelajaran tematik kelas IV SD, menyimpulkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Simatupang, et.al (2024) juga membuktikan bahwa kombinasi media *flashcard* dengan model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk siswa di sekolah dasar. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa media *flashcard* itu merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi ide pokok dan ide pendukung.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada perancangan dan penerapan media *flashcard* yang secara spesifik dikembangkan untuk membantu siswa kelas IVA SDN Banjarejo dalam memahami konsep dan mengidentifikasi letak ide pokok serta ide pendukung dalam suatu teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap kartu *flashcard* dirancang untuk menyajikan penggalan teks paragraf yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV, disertai dengan kode warna dan penanda visual yang membantu siswa membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, serta ide pokok dan ide pendukungnya. Pendekatan ini merupakan inovasi yang belum pernah diterapkan secara sistematis di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan media *flashcard* sebagai upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IVA SDN Banjarejo pada materi ide pokok dan ide pendukung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan II. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru, yang di mana pelaksanaannya berada di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran tersebut (Aqib Zainal dkk, 2017). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVA SDN Banjarejo yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi atau cek dokumentasi, lembar observasi, dan soal tes. Data-data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

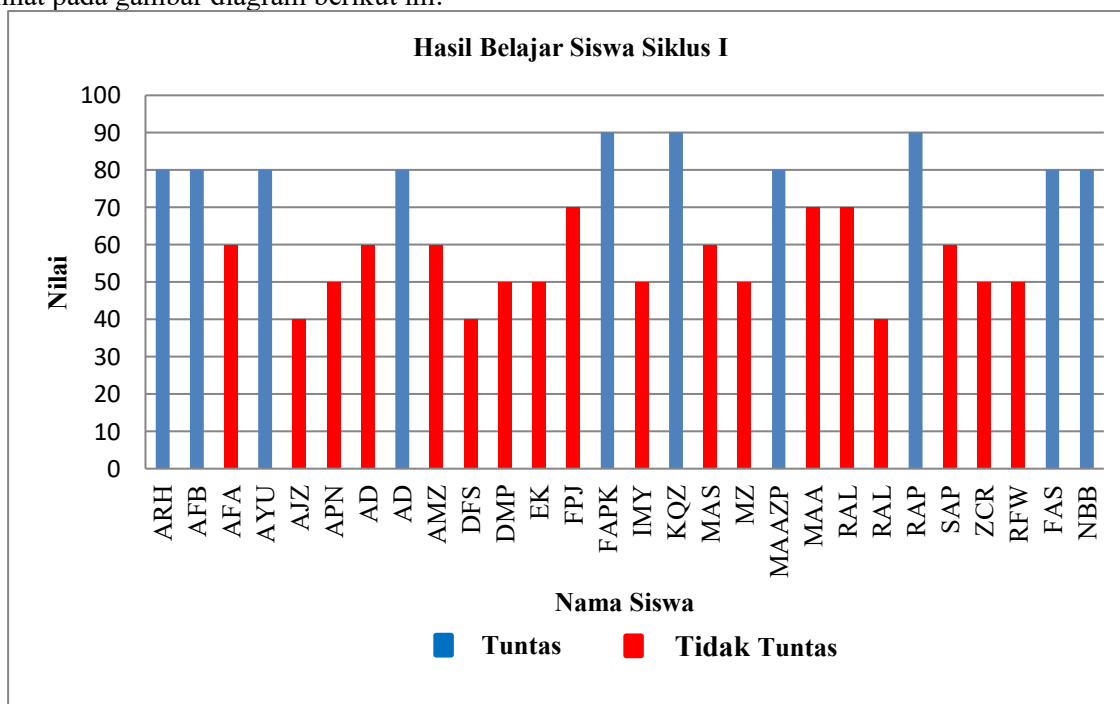
Pada penelitian ini, tahap pertama pada siklus I yaitu tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, memerlukan perencanaan yang baik agar penelitian tentang penerapan media *flashcard* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Pada tahap perencanaan siklus I ini, yang diperlukan yaitu menyusun RPM. RPM yang dibutuhkan dalam siklus I ini yaitu berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD pada materi ide pokok dan ide pendukung dalam suatu teks. RPM ini nantinya disesuaikan dengan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran yang ada. Nantinya, peneliti bersama dengan guru mengembangkan RPM yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut dengan berdasarkan pada teori-teori yang sudah dipahami bersama. Teori-teori tersebut berpedoman pada kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM yang ada. Pada kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM tersebut, terdapat tiga bagian utama yaitu



informasi umum, 6 komponen penting, dan lampiran. Pada bagian informasi umum terdapat identitas-identitas umum mengenai RPM tersebut, pada bagian 6 komponen penting terdapat penjelasan dan penjabaran dari setiap komponen tersebut, dan pada bagian lampiran terdapat 5 komponen. Berdasarkan hasil dari kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM siklus I, diketahui bahwa dari informasi umum, 6 komponen penting, dan 5 komponen dalam lampiran, ada semua dengan kehadiran atau keterangan sesuai deskripsi yang disebutkan.

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPM siklus I yang telah dibuat dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai pengajar sekaligus observer. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengajar dan melakukan refleksi di akhir proses pembelajaran, dengan mengisi lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Lembar observasi tersebut, di dalamnya berisi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan dalam lembar observasi tersebut, berisi kegiatan proses pembelajaran antara pengajar dan siswa yang saling berkaitan satu sama lain dan adanya hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus I, diketahui bahwa dari ketiga kegiatan tersebut kehadirannya ada dengan keterangan sudah terlaksana dengan cukup baik, tetapi masih terdapat juga beberapa proses pembelajaran yang telah berlangsung masih kurang optimal.

Tahap yang ketiga yaitu hasil. Pada tindakan siklus I, hasil diambil dari nilai tes siswa ketika mengerjakan soal evaluasi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil belajar siswa, beberapa nilai tes Bahasa Indonesia siswa telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas, tetapi masih juga terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM atau dikatakan tidak tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria ketuntasan minimal siswa yang telah ditetapkan dengan kategori tuntas apabila siswa memperoleh ketuntasan dengan nilai 75. Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa 10 siswa nilainya telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas dan 18 siswa lainnya nilainya belum memenuhi KKM atau dikatakan tidak tuntas. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada tindakan siklus I ini persentasenya yaitu sebesar 35,71%. Persentase tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 80% atau dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan hasil belajar tersebut dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang belum memenuhi kriteria, maka peneliti perlu melakukan perencanaan untuk penelitian tindakan siklus II.

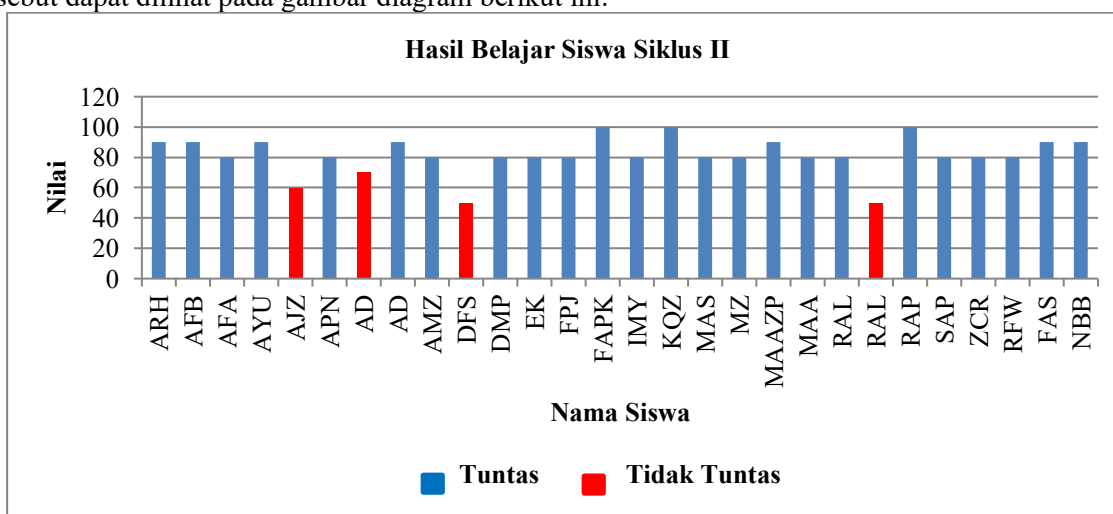


Siklus II

Tahap pertama pada siklus II ini yaitu tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus II ini, sama dengan tahap perencanaan siklus I yaitu memerlukan perencanaan yang baik dan tepat agar penelitian tentang penerapan media *flashcard* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Pada perencanaan siklus II yang perlu dilakukan yaitu sama dengan perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun alat ukur pembelajaran. Alat ukur pembelajaran yang digunakan tersebut yaitu RPM. Pada siklus II ini RPM yang dibutuhkan yaitu RPM yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD pada materi ide pokok dan ide pendukung dalam suatu teks. RPM ini nantinya disesuaikan dengan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran yang ada. Peneliti bersama dengan guru mengembangkan RPM yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, dengan berdasarkan pada teori-teori yang sudah dipahami bersama. Teori-teori tersebut berpedoman pada kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM yang ada. Pada kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM siklus II ini, sama dengan siklus I yaitu terdapat tiga bagian utama yaitu informasi umum, 6 komponen penting, dan lampiran. Pada bagian informasi umum terdapat identitas-identitas umum mengenai RPM tersebut, pada bagian 6 komponen penting terdapat penjelasan dan penjabaran dari setiap komponen tersebut, dan pada bagian lampiran terdapat 5 komponen. Berdasarkan hasil dari kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM siklus II, diketahui bahwa dari informasi umum, 6 komponen penting, dan 5 komponen dalam lampiran, ada semua dengan kehadiran atau keterangan sesuai deskripsi yang disebutkan.

Tahap kedua dalam siklus II ini yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, proses pembelajarannya dilaksanakan dengan berpedoman pada RPM siklus II yang telah dibuat dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai pengajar sekaligus observer. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengajar dan melakukan refleksi di akhir proses pembelajaran, dengan mengisi lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Lembar observasi tersebut, di dalamnya berisi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan dalam lembar observasi tersebut, berisi kegiatan proses pembelajaran antara pengajar dan siswa yang saling berkaitan satu sama lain dan adanya hubungan timbal balik. Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus II ini, diketahui bahwa dari ketiga kegiatan tersebut kehadirannya ada dengan keterangan sudah terlaksana dengan baik.

Tahap yang ketiga yaitu hasil. Pada tindakan siklus II ini, hasil diambil dari nilai tes siswa ketika mengerjakan soal evaluasi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang nilai tesnya telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas lebih banyak daripada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

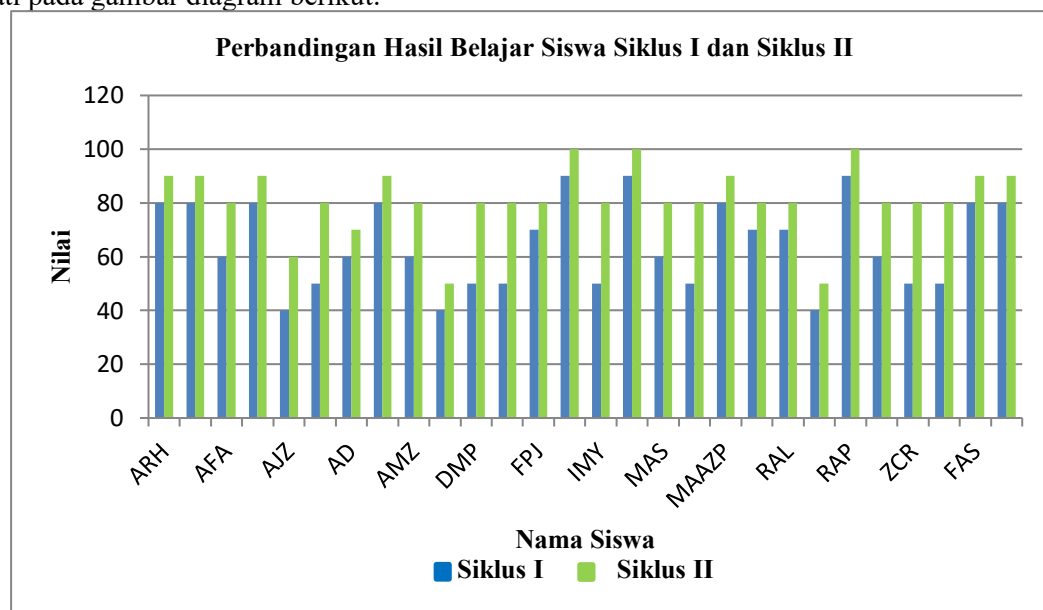


Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II



Kriteria ketuntasan minimal siswa yang telah ditetapkan dengan kategori tuntas apabila siswa memperoleh ketuntasan dengan nilai 75. Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa 24 siswa nilainya telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas dan 4 siswa lainnya nilainya belum memenuhi KKM atau dikatakan tidak tuntas. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada tindakan siklus II ini persentasenya yaitu sebesar 85,71%. Persentase tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan nilai. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai tes Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Perbandingan nilai tes Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II, dapat diamati pada gambar diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, menunjukkan bahwa nilai tes Bahasa Indonesia siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai tes Bahasa Indonesia siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 siswa, dengan persentase sebesar 35,71% dan pada siklus II nilai tes Bahasa Indonesia siswa yang tuntas yaitu sebanyak 24 siswa, dengan persentase sebesar 85,71%. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, maka peningkatan hasil belajar siswa dalam soal tes Bahasa Indonesia (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi letak ide pokok dan ide pendukung dalam suatu teks), dapat diamati dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	10	24
Nilai Rata-Rata	60	73
Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	35,71%	85,71%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yaitu, siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa dan pada siklus II sebanyak 24 siswa. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 60 dan pada siklus II yaitu 73. Persentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 35,71% dan pada siklus II sebesar 85,71%. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan, maka peneliti tidak perlu melakukan tahap perencanaan untuk penelitian tindakan siklus berikutnya dan penerapan media *flashcard* pada siklus II ini dapat membuat hasil belajar siswa kelas IVA SDN Banjarejo meningkat.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II, diketahui bahwa pada hasil kisi-kisi atau cek dokumentasi RPM, komponen-komponen dalam RPM tersebut kehadirannya ada semua dan sesuai yang disebutkan pada deskripsi. Pada tahap pelaksanaan diketahui bahwa dari hasil lembar observasi, ketiga kegiatan dalam proses pembelajaran di siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik dan di siklus II mengalami peningkatan atau kemajuan yaitu proses pembelajarannya terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* secara bertahap, dalam dua siklus pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Banjarejo secara signifikan. Peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I yaitu sebesar 35,71% menjadi sebesar 85,71% pada siklus II, serta peningkatan nilai rata-rata kelas dari 60 menjadi 73. Hal tersebut merupakan bukti nyata efektivitas media *flashcard* sebagai media pembelajaran konkret dan interaktif. Pencapaian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Yulianti et.al (2025) dalam penelitian pengembangan media *flashcard* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang menemukan bahwa media ini secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan hasil ini dapat dijelaskan juga melalui karakteristik media *flashcard* yang menyajikan informasi secara visual dan ringkas, sehingga memudahkan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam suatu teks.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan media *flashcard* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata dan persentase yang diperoleh siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya (Simatupang, et.al., 2024). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa media *flashcard* tidak hanya berdampak pada kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, tetapi juga pada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi.

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Putri, et.al (2024), yang berhasil meningkatkan hasil belajar materi ide pokok dan ide pendukung melalui model pembelajaran *Station Rotation*. Perbedaannya, pada penelitian Putri, et.al (2024) berfokus pada model pembelajarannya, sementara penelitian ini menekankan pada media pembelajarannya yaitu media *flashcard*. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa inovasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi ide pokok dan ide pendukung. Selain itu, Ayuningrum (2022) yang menerapkan model CIRC untuk meningkatkan hasil belajar materi gagasan pokok paragraf, juga berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan kesamaan pola peningkatan dengan penelitian ini.

Pada siklus I, masih terdapat 18 siswa (35,71%) yang belum mencapai KKM atau dikatakan tidak tuntas. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: siswa belum terbiasa menggunakan media *flashcard* secara mandiri; sebagian instruksi pada kartu masih terlalu kompleks; dan waktu yang tersedia kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damaiyanti, et.al (2024) yang mengidentifikasi bahwa kesulitan belajar pada materi ide pokok dan ide pendukung dipengaruhi oleh faktor pengalaman belajar dan ketersediaan media yang sesuai. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berupa penyederhanaan instruksi, penambahan kode warna, dan strategi belajar berpasangan, sebanyak 24 siswa (85,71%) berhasil mencapai KKM atau dikatakan tuntas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya media pembelajaran yang konkret dan visual dalam mendukung perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Sebagaimana dikemukakan oleh Simatupang, et.al (2024) dalam penelitiannya tentang penggunaan media *flashcard* di sekolah dasar, media ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Siswa kelas IV sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan representasi visual dalam memahami konsep abstrak, seperti ide pokok dan ide pendukung dalam suatu teks. Media *flashcard*, dengan desain visual yang jelas dan penggunaan yang interaktif, mampu menghubungkan antara



konsep dalam materi dengan pemahaman siswa yang bersifat nyata dan jelas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ide pokok dan ide pendukung terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Banjarejo. Peningkatan ini tampak dari naiknya persentase ketuntasan belajar klasikal dari 35,71% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, serta meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 60 pada siklus I menjadi 73 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 10 siswa pada siklus I menjadi 24 siswa pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa media *flashcard* yang dirancang dan dibuat secara spesifik untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menganalisis ide pokok serta ide pendukung, mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada ranah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Dengan demikian, penelitian tentang penerapan media *flashcard* ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IVA SDN Banjarejo pada materi ide.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.R. (2022). *FLASHCARD Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*.
- Alfiananda, D., & Rohmah, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card Improving Writing Skills by Using Flash Card Media. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
- Angraeni, N., Dyah, L., & Lis, N. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga di Kelas Rendah*. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>
- Aqib, Zainal., dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI.
- Ayuningrum, S. (2022). *Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf di SD Islam PB Soedirman Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 823–830. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5698>
- Bere, F.B., OktianA, H., & Atin, A. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik*. *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2584>
- Damaiyanti, R., et.al. (2024). *Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dan ide pendukung pada siswa kelas IV sekolah dasar*. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 103–120. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.33>
- Fitriani, Elly, et al. (2022). *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*.
- Harwanti, M.S., et.al. (2021). *Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 pada Siswa Kelas IV SD 02 Megawon*. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, V (1). <https://doi.org/10.26740/eds.v4n2.p115-123>
- Oktaviana, D., & Iwit, P. (2018). *Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8 (2). <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v8i2.1732>
- Oviana, W., et.al. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping dan Media Flashcard*. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9 (2), 159-171. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.845>
- Putri, S.F., et.al. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Station Rotation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ide Pokok dan Pendukung*. *Journal Education of Elementary School*, Volume 4 (2). <https://doi.org/10.32534/edutary.v4i2.6279>
- Simatupang, et.al. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SDN 064971 Medan Tembung*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*



- FKIP Universitas Mandiri, 10 (03). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.3750>
- Wahyuni, Sri. (2020). *Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku"*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4 (1), 9-16. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Yulianti, E., et.al. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5, No 2, 230-236. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.986>